



## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PRAKTIK DI DP+HS ARCHITECTS**

#### **3.1. Kedudukan dan Koordinasi**

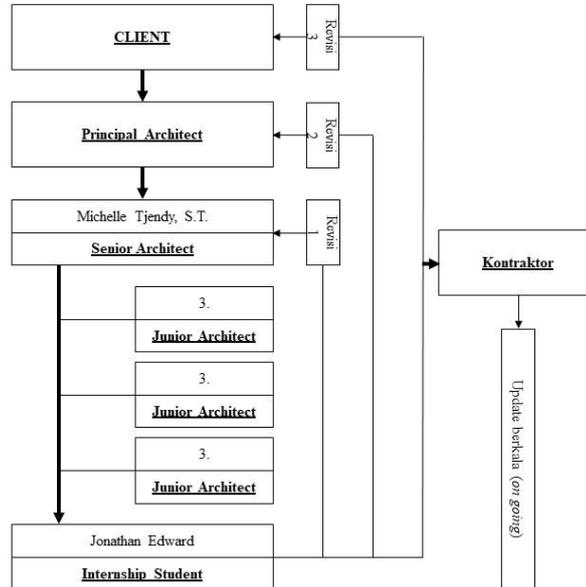
##### **1. Kedudukan**

Terdapat 2 buah tim didalam badan perusahaan DP+HS Architects, dimana masing – masing tim dikepalai oleh seorang arsitek senior. Masing – masing tim membawahi 4 orang arsitek dan 1 orang tenaga Kerja Praktik, yaitu penulis. Penulis ditempatkan oleh Henny Suwardi dibawah tim Michelle Tjendy, dan kedudukan penulis adalah sebagaimana yang telah dilampirkan pada bagan 2.1.

##### **2. Koordinasi**

Penerimaan pekerjaan dilakukan langsung oleh Don Pioto dan Henny Suwardi selaku *Principal Architect* dari DP+HS. Konsep pengerjaan berasal dari *Principal Architect*, lalu dikembangkan lagi oleh arsitek senior. Setiap minggunya pembagian tugas akan diserahkan kepada arsitek senior untuk dibagi lagi kepada arsitek – arsitek yang terdapat di dalam masing – masing tim. Penulis memiliki proporsi dan tingkat tanggung jawab yang sama dengan para arsitek junior yang lain dimana tahap pengerjaan dari *drafting*, hingga gambar detail dilakukan sendiri.

Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi Penulis



Sumber : Pribadi (2019)

Penulis menerima pekerjaan langsung dari arsitek senior, bersamaan dengan serah terima kontak dari klien terkait. Untuk alur pekerjaan, arsitek lain di bawah tim yang sama juga berhak memberikan pekerjaan kepada penulis atas persetujuan Michelle. Dalam proses pengerjaan yang dilakukan penulis, penulis diharuskan mendapat persetujuan dari ketua tim, *principal architect* dan klien sebelum melakukan pengiriman final kepada kontraktor untuk dibangun secara aktual di lapangan dan di *update* secara berkala.

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Tabel Tugas yang Dilakukan

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1.	I - III	ID J.CO + Breadtalk Rm. Padalarang	PIC : Yenny Triswati
4.	IV - V	ID J.CO SM TAYTAY ( <i>Phillipines</i> )	PIC : Jeffry
5.	V	E-HOUSE	PIC : Jeffry
6.	VI - VII	ID Salon Johny Andrean Jati Asih	PIC : Jeffry
7.	VII	TJ HOUSE	PIC : Jeffry
8.	VIII - IX	AD J.CO + Breadtalk FANINDO	PIC : Franderson
9.	IX	LI HOUSE	PIC : Franderson
10.	X	AD J.CO Podomoro Golf Cimanggis	PIC : Jeffry
11.	X	ASM Office	PIC : Michelle
12.	XI	ID J.CO Ramayana Tebing Tinggi	PIC : Azizah Muslihatul
13.	XI - XII	AD J.CO Joglo	PIC : Jeffry
14.	XII	AD J.CO + Breadtalk Kambang Iwak	PIC : Azizah Muslihatul
15.	XIII	ID J.CO Paseo ( <i>Phillipines</i> )	PIC : Jeffry
16.	XIV	AD A&W Bandara Sultan Iskandar Aceh	PIC : Dhanny Silvano

Catatan : ID adalah Interior Design, dan AD adalah *Architectural Design*

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Praktik

Selama periode Kerja Praktik berlangsung, seluruh proyek yang diterima oleh penulis merupakan ruang komersial yang berada di bawah Johny Andean Group. Penulis mengerjakan setiap proyek secara utuh. Secara umum, tahapan penulis dalam mengerjakan suatu proyek bermula dari tahap *drafting*. Pada tahap ini penulis akan berdiskusi dengan klien mengenai kondisi eksisting dari proyek terkait.

Setelah itu, penulis akan menyesuaikan *layout* skematik yang diberikan oleh klien, dengan informasi eksisting hasil dari diskusi. Format *layout* awal adalah *dwg*. (*autocad*), lalu pengerjaan 3D akan dimulai dengan *sketchup* untuk gubahan massa eksterior dan interiornya. Setelah itu, pengerjaan 3D akan dilanjutkan dengan *3DSMAX* untuk materialisasi, penempatan detail furniture dan pengaturan cahaya.

Kemudian, hasil 3D akan dirender dengan menggunakan *VRAY*. Tahap pengerjaan gambar plan dan gambar kerja baru dapat dilakukan setelah semua pihak setuju dengan tampilan 3D. Setelah semua tahapan selesai, penulis akan melanjutkan proyek berikutnya sambil memantau keberlangsungan proyek sebelumnya di lapangan.

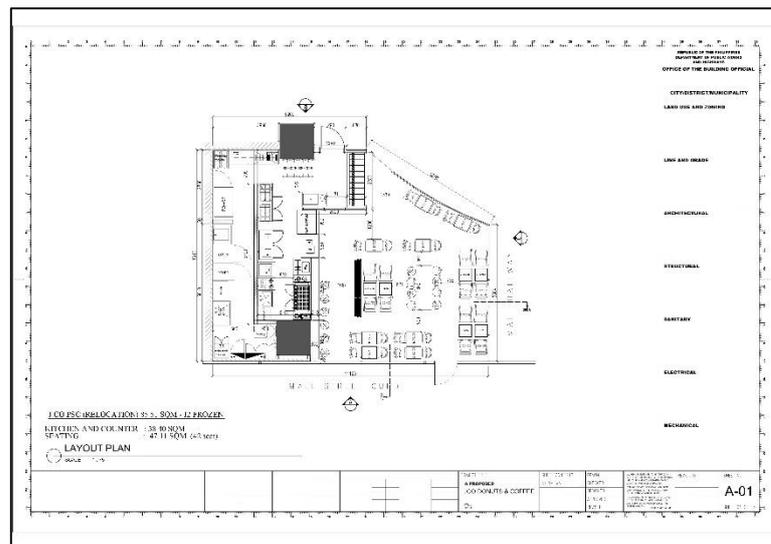
Komunikasi dengan pihak kontraktor untuk proyek ruang komersial tidak terlalu sering apabila dibandingkan dengan proyek rumah. Pihak kontraktor hanya akan menghubungi apabila ada desain yang membutuhkan informasi tambahan, atau beberapa pola pemasangan yang tidak sesuai apabila desain diaplikasikan di lapangan dan membutuhkan solusi dari pihak arsitek.

### 3.3.1. Proses Pelaksanaan

#### 3.3.1.1. J.CO Paseo (Phillipines)

##### 3.3.1.1.1. DRAFTING

Gambar 3.2. Paseo *Layout Plan* (Lampiran I)



Sumber : Dokumen Perusahaan DP+HS (2019)

Pada tahap *drafting* dalam proyek J.CO Paseo, penulis melakukan komunikasi dengan Bapak Jeffry dari pihak PT J.CO Donuts untuk mengklarifikasi kondisi eksisting dari lokasi yang hendak dirancang. Berdasarkan informasi yang penulis terima dari Bapak Jeffry, penulis lalu menghasilkan produk berupa gambar rencana *layout* dalam format *autocad* untuk ruang J.CO yang akan didesain.

Rencana layout pada tahap ini melingkupi penempatan elemen – elemen dasar dalam merancang interior ruang J.CO yang terdiri atas interior dapur, area *counter* dan *seating indoor*. Pada tahap ini, penulis belum menemukan kendala yang signifikan karena tingkat kompleksitas pengerjaannya yang belum begitu dalam.

### 3.3.1.1.2. 3D MODELLING

Gambar 3.3. Paseo 3D Modelling (Lampiran I)



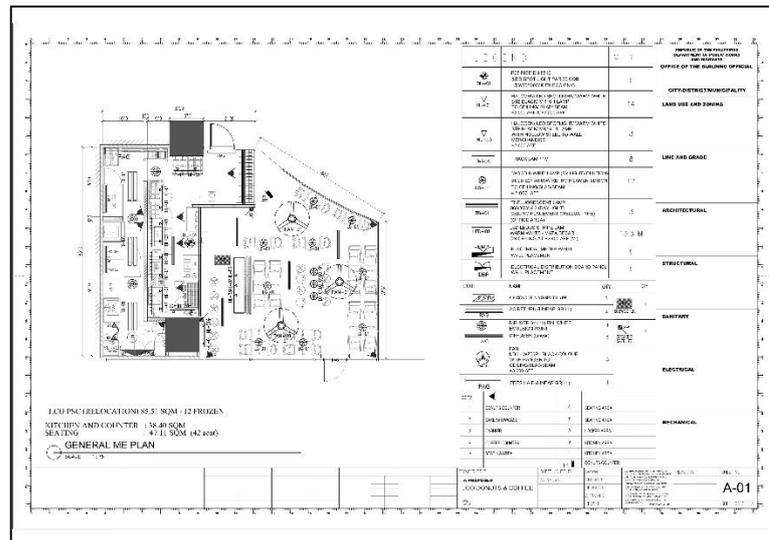
Sumber : Dokumen Perusahaan DP+HS (2019)

Tahap 3D diawali dengan mengekspor rencana *layout* dari *autocad* untuk dibuka melalui *sketchup*. Pada fase ini, kendala terkait perbedaan skala kerap terjadi, sehingga fase ini cukup memakan waktu. Pada tahap ini, gubahan massa interior dan eksisting dari eksterior dilakukan dengan menggunakan *sketchup*, sesuai dengan keinginan dari klien dan standar dari J.CO.

Setelah gubahan massa selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah *file sketchup* dari proyek ini akan diekspor dengan format *dwg*, untuk dibuka melalui *3DSMax*. Dengan menggunakan *3DSMax*, pengaplikasian material dan pengaturan cahaya akan diterapkan untuk kebutuhan render. Render akan dilakukan dengan menggunakan *plugin V-Ray* dengan resolusi 1100 x 875. Setelah Render selesai dilakukan, tahap terakhir dalam *3D Modelling* adalah *Touch-Up* dengan menggunakan *Adobe Photoshop*, agar visualisasi dapat disajikan dengan baik sesuai dengan standar DP+HS Architects.

### 3.3.1.1.3. PLAN DRAWING

Gambar 3.4. Paseo General ME Plan (Lampiran I)



Sumber : Dokumen Perusahaan DP+HS (2019)

Setelah perancangan 3D disetujui, maka tahap selanjutnya adalah penggambaran rencana perancangan yang terdiri atas 15 rencana. Gambar pertama yang penulis kerjakan adalah rencana *seating* dan penempatan furniture. Tahap selanjutnya adalah rencana *waterproofing* dan *skirting*, dimana penulis akan melakukan zonasi terukur untuk area *waterproof* dan *plint* yang berfungsi untuk mencegah pelapukkan. *Waterproofing* dan *skirting* diaplikasikan pada area privat operasional, yakni areal dapur dan *counter*.

Kemudian, tahap ke 3 dan ke 4 adalah rencana lantai dan *ceiling*. Pada tahap ini penulis akan menggambar zonasi material dan detail pemasangan untuk area lantai dan *ceiling*. Tahap ke 5 adalah rencana *signage*, dimana dekorasi vertikal berupa *sticker* dan *neonbox* standar J.CO digambarkan dimensi pemasangan dan penempatannya. Kemudian tahap ke 6 adalah rencana dinding, dimana keterangan mengenai material dan detail pemasangan dari setiap sisi dinding di dalam ruangan digambarkan secara detail. Kendala pada tahap ini adalah waktu pengerjaan akibat tingginya tingkat detail dan kompleksitas pengerjaan.

Tahap ke 7 adalah gambar rencana *power outlet*, dan pada tahap ini penempatan titik – titik dan jenis pemasangan stop kontak serta kabel data akan digambarkan secara skematik. Kemudian tahap 8 sampai 10 adalah gambar rencana lampu furniture, rencana lampu dan group lampu. Pada tahap ini penempatan titik pasang lampu akan digambarkan beserta informasi jumlah, jenis dan titik ketinggian lampu agar jumlah dan titik pemasangan saklar dapat ditentukan.

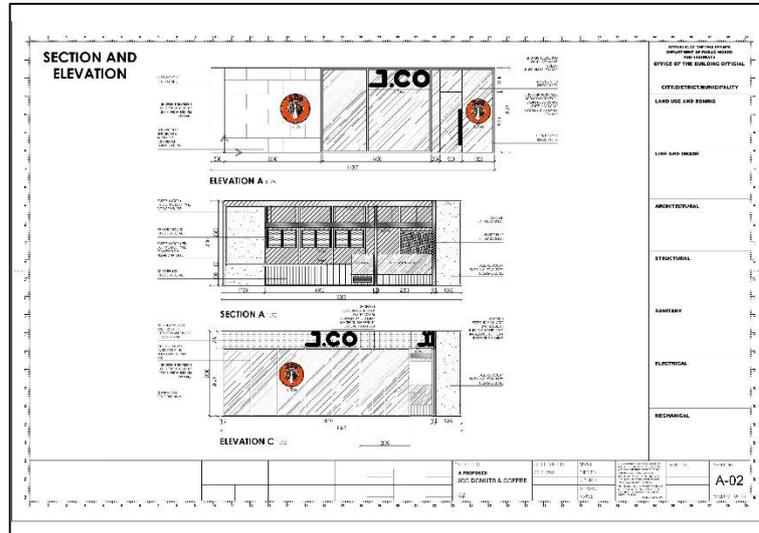
Kemudian tahap ke 11 adalah rencana AC (*Air Conditioner*), dimana gambar perencanaan titik dan jenis pemasangan AC akan diterapkan berdasarkan standar perhitungan yang berlaku. Tahap ke 12 adalah rencana CCTV, yang titik – titik dan jumlah penempatannya berdasarkan analisis penulis terkait kebutuhan ruang J.CO dan harus seoptimal mungkin untuk menekan RAB. Tahap ke 13 adalah gambar rencana Mekanikal dan Elektrikal secara umum.

Pada tahap ke 13, seluruh gambar rencana dari tahap ke 7 hingga tahap ke 12 akan digabungkan kedalam 1 gambar rencana. Apabila ada objek yang bersinggungan, maka seluruh gambar rencana dari tahap ke 7 hingga tahap ke 12 harus mengalami penyesuaian ulang lagi. Terakhir tahap ke 14 dan 15 adalah gambar rencana katalog, yang berisi keterangan detail spesifikasi dan jumlah dari lampu serta furniture yang digunakan.

Rentang waktu pengerjaan untuk ke 15 gambar rencana ini maksimum adalah 2 hari dengan total waktu 16 jam kerja. Bagi penulis kuantitas pekerjaan dengan kuantitas waktu yang diberikan kurang sebanding. Oleh karena itu, penulis sering mengalami kendala menurunnya tingkat ketelitian penulis akibat bekerja dengan terburu – buru, meskipun penulis tidak pernah mengalami keterlambatan *deadline*.

### 3.3.1.1.4. DETAIL DRAWING

Gambar 3.5. Paseo Section-Elevation Drawing (Lampiran I)



Sumber : Dokumen Perusahaan DP+HS (2019)

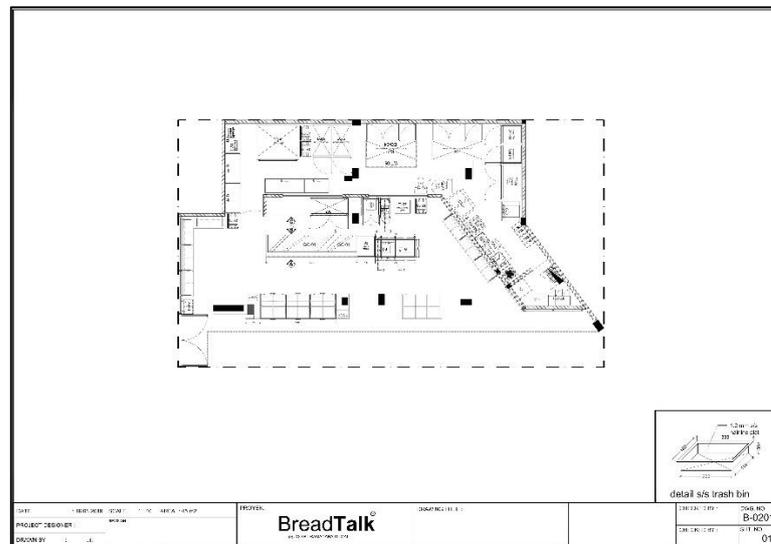
Setelah gambar rencana perancangan selesai dilakukan, maka tahap terakhir dalam proses perancangan proyek ini adalah pengerjaan gambar kerja detail. Gambar kerja yang termasuk ke dalam tahap ini adalah gambar tampak, dan potongan dari interior ruang J.CO Paseo, gambar rencana pemasangan kusen dan *railing*, serta gambar detail dari setiap furniture yang digunakan dalam proyek interior J.CO Paseo.

Detail furniture yang digambarkan untuk setiap proyek J.CO selalu memiliki komponen yang sama, yaitu gambar detail *kovelight*, gambar detail *menu board* J.CO, gambar detail *counter* J.CO, gambar detail meja komunal dan gambar detail *merchandise display*. Setiap gambar detail terdiri atas gambar tampak, potogan dan rencana pemasangan untuk setiap furniture.

### 3.3.1.2. Breadtalk Kambang Iwak

#### 3.3.1.2.1. DETAIL DRAWING

Gambar 3.6. Breadtalk *Layout Plan* (Lampiran II)



Sumber : Dokumen Perusahaan DP+HS (2019)

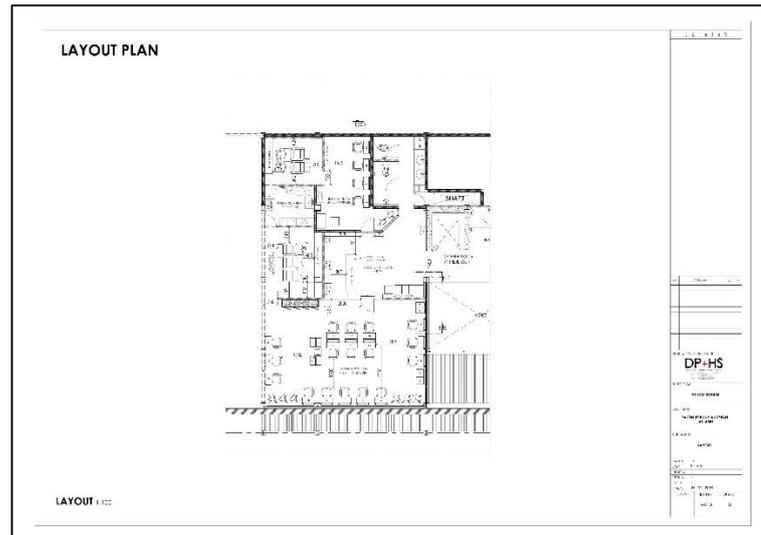
Pada umumnya Breadtalk selalu didampingi oleh J.CO, sehingga pengerjaan *drafting*, *3D Modelling* dan *Plan Drawing* dari proyek Breadtalk Kambang Iwak sudah dikerjakan didalam proyek J.CO Kambang Iwak. Namun, pengerjaan gambar kerja untuk detail furniture yang diaplikasikan pada proyek Breadtalk selalu dikerjakan di file yang berbeda karena format kop yang berbeda.

Detail furniture yang digambarkan untuk setiap proyek Breadtalk selalu memiliki komponen yang sama, yaitu gambar detail *kovelight*, gambar detail *menu board* Breadtalk, gambar detail *counter* Breadtalk, gambar detail *Varian Movable*, dan gambar detail *Tray*. Setiap gambar detail terdiri atas gambar tampak, potongan dan rencana pemasangan untuk setiap furniture.

### 3.3.1.3. Johny Andrean Jati Asih

#### 3.3.1.3.1. DRAFTING

Gambar 3.7. JAS *Layout Plan* (Lampiran III)



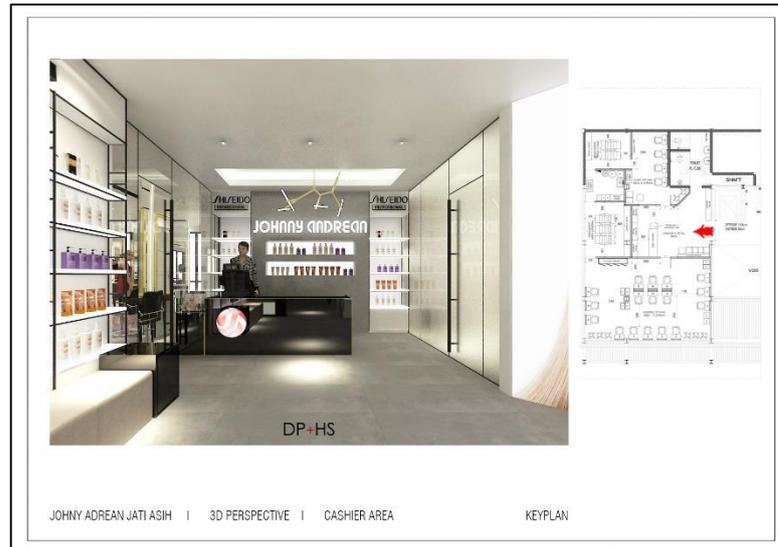
Sumber : Dokumen Perusahaan DP+HS (2019)

Pada tahap drafting dalam proyek Johny Andrean Salon di Jati Asih, penulis melakukan komunikasi melalui orang yang sama dengan proyek J.CO Paseo, yaitu Bapak Jeffry dari pihak PT J.CO Donuts yang berada di bawah naungan Johny Andrean Group. Prosedur pengumpulan data dan layout yang dihasilkan sama dengan produk yang dihasilkan pada tahap ini dalam proyek J.CO dan Breadtalk.

Produk yang dihasilkan berupa gambar rencana *layout* dalam format *autocad* untuk ruang interior Salon Johny Andrean yang akan didesain. Namun, yang membedakannya dengan proyek interior ruang komersial untuk J.CO dan Breadtalk adalah standar layout yang dihasilkan. Apabila gambar rencana dalam proyek J.CO dan Breadtalk terdiri atas *seating area*, *kitchen area* dan *counter area*, maka gambar rencana standar Johny Andrean Salon terdiri atas *seating area*, *service area*, *cashier area*, dan *backwashing area*.

### 3.3.1.3.2. 3D MODELLING

Gambar 3.8. JAS 3D Modelling (Lampiran III)



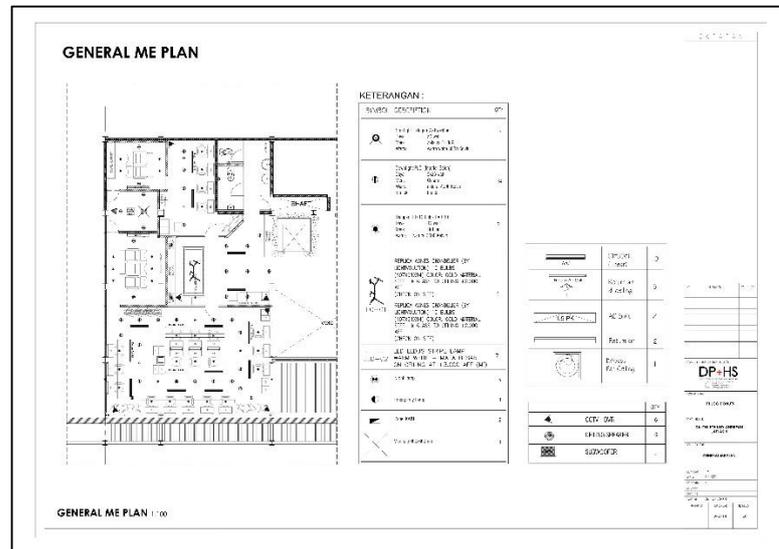
*Sumber : Dokumen Perusahaan DP+HS (2019)*

Tahap *3D Modelling* untuk proyek Salon Johny Andrean tidak berbeda dengan tahapan yang dilakukan dalam pengerjaan proyek J.CO dan Breadtalk. Namun, perbedaan standar pengukuran furniture menjadi kendala bagi penulis karena, penulis harus beradaptasi lagi dengan standar pembentukan massa yang berbeda.

Perbedaan standar ini mengakibatkan waktu pengerjaan 3D yang dilakukan oleh penulis untuk proyek Salon Johny Andrean Jati Asih lebih lama dibandingkan dengan proses pengerjaan 3D untuk proyek J.CO. Meskipun proyek interior untuk salon dan F&B memiliki standar yang berbeda, namun proses pengerjaan dan aspek yang ditampilkannya tetap sama karena kedua jenis proyek interior ini sama – sama berada di bawah permintaan Johny Andrean Group.

### 3.3.1.3.3. PLAN DRAWING

Gambar 3.9. JAS *General ME Plan* (Lampiran III)



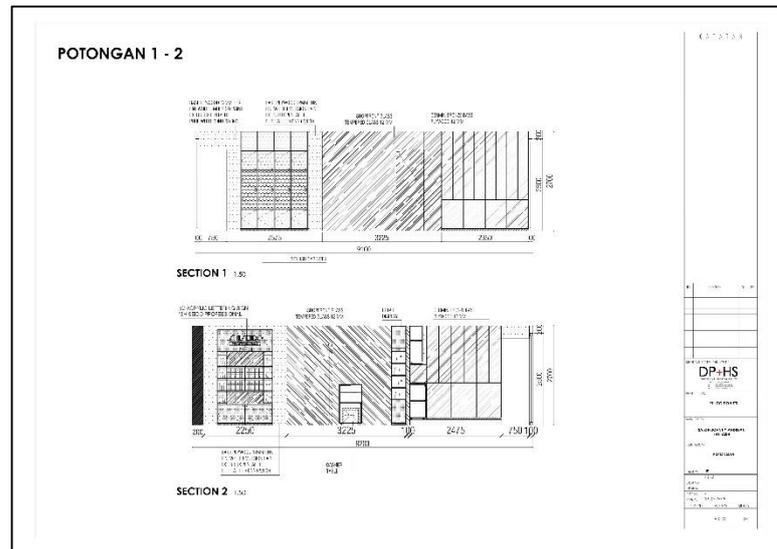
Sumber : Dokumen Perusahaan DP+HS (2019)

Tahap dan format penyajian gambar rencana untuk proyek Johny Andrian Salon Jati Asih sama dengan konten yang dihasilkan dalam proyek J.CO Paseo dan Breadtalk. Konten yang dihasilkan dalam tahap ini untuk proyek Salon Johny Andrian Jati Asih adalah gambar rencana layout, gambar rencana waterproofing dan skirting, gambar rencana lantai, gambar rencana *ceiling*, gambar rencana *signage*, gambar rencana dinding, gambar rencana air, gambar rencana *power outlet*, gambar rencana lampu furniture, gambar rencana lampu, gambar rencana group lampu, gambar rencana AC, gambar rencana CCTV, gambar rencana ME dan katalog produk.

Yang berbeda hanyalah standar zonasi areal *waterproofing* dan *skirting*, yang pada proyek ini ditempatkan hanya pada area cuci rambut dan area potong. Kemudian katalog produk juga memiliki konten yang berbeda karena perbedaan penggunaan produk furniture. Kendala yang dihadapi penulis dalam proyek ini hanyalah penyesuaian diri yang harus diimbangi dengan ketelitian pengerjaan dalam kurun waktu yang terbatas.

### 3.3.1.3.4. DETAIL DRAWING

Gambar 3.10. JAS Section-Elevation Drawing (Lampiran III)



Sumber : Dokumen Perusahaan DP+HS (2019)

Tahap gambar kerja detail untuk proyek Salon Johny Andrian memiliki konten yang sama dengan gambar kerja detail proyek J.CO dan Breadtalk. Konten yang disajikan pada tahap ini adalah gambar kerja tampak, potongan, rencana kusen, dan detail dari setiap furniture yang diaplikasikan dalam proyek ini. Namun, standar furniture yang digunakan untuk Salon Johny Andrian berbeda dengan standar furniture yang digunakan dalam proyek interior J.CO dan Breadtalk.

Detail furniture yang digambarkan untuk setiap proyek Salon Johny Andrian selalu memiliki komponen yang sama, yaitu gambar detail tempat sampah dan majalah, detail *product cabinet*, detail *cashier counter*, detail *towel cabinet*, detail *stylish cabinet*, detail *display furniture*, detail *retail display*, detail *neon-box*, detail *mirror*, detail meja *single*, detail meja *double*, dan detail partisi meja *single*. Setiap gambar detail terdiri atas gambar tampak, potongan dan rencana pemasangan untuk setiap furniture.

### **3.3.2. Kendala Yang Ditemukan**

Selama proses Kerja Praktik berjalan, ada berbagai rangkaian kendala yang dihadapi oleh penulis. Kendala yang dihadapi penulis dalam proyek J.CO Paseo, Breadtalk Kambang Iwak, dan Johny Andrean Jati Asih cenderung sama. Untuk tahap 3D Modelling kendala yang terjadi lebih cenderung kearah permasalahan teknis software. Berbagai *technical error* yang terjadi kerap menghambat kelancaran penulis dalam melaksanakan proyek.

Sedangkan untuk kendala yang dihadapi penulis dalam tahap *Plan Drawing* dan tahap *Detail Drawing* lebih cenderung kearah tempo kerja penulis. Rentang pengerjaan untuk 1 proyek rata – rata adalah 1 minggu. Tingginya kuantitas pekerjaan dan tingginya tingkat kompleksitas pekerjaan yang penulis kerjakan, mengakibatkan menurunnya tingkat ketelitian penulis dalam menjalankan ketiga proyek tersebut akibat rentang waktu pengerjaan yang dirasa cukup pendek oleh penulis.

### **3.3.3. Solusi Atas Kendala Yang Ditemukan**

Selama menjalani proses Kerja Praktik, penulis terus beradaptasi sehingga menemukan beberapa solusi untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang ada. Untuk kendala yang pertama, penulis menghadapinya dengan menghilangkan rasa malu untuk terus bertanya dan membiasakan diri dengan standar *software* yang digunakan di luar jam kerja.

Melalui penyelesaian masalah yang pertama, secara tidak langsung permasalahan yang kedua yaitu tempo, juga ikut terselesaikan. Dengan kefasihan penulis dalam menggunakan software dan pengetahuan penulis akan standar ruang yang digunakan, maka proses pengerjaan suatu proyek dapat berjalan lebih cepat dan optimal.

